**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan terencana yang membiasakan para warga masyarakat sedini mungkin untuk menggali, mengenal, memahami, menyadari, menguasai, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang disepakati bersama, dikehendaki serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu pokok yang dihadapi bangsa ini untuk memasuki era globalisasi adalah kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang relative rendah bila dicermati dari latar belakang pendidikan. Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak pada era globalisasi, pada saat masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi persaingan bebas. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Pelaku pengembangan pendidikan terus berusaha untuk menaikkan derajat kualitas pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pengembangan pendidikan itu sendiri.

Faktor guru diyakini memegang peran yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus punya kualifikasi akademik serta menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi professional, sosial dan kepribadian dalam menjalankan tugasnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang profesional berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi kualitas lulusan siswa .Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Untuk memujudkan guru yang professional, pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru umum maupun guru kejuruan , yang berstatus pegawai negeri maupun non pegawai negeri . Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Undang‐Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah kan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S‐1) atau diploma empat (D‐IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tentang Guru professional diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Diharapkan agar guru sebagai tenaga profesional dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Mulyasa (2006) Secara pedagogik, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sabagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagodik , sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

 Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga pendidik lainnya harus bisa menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program pembelajaran. Sehubungan dengan itu, kemampuan mengelola pembelajaran dikemukan diatas, dapat dianalisis ke dalam beberapa kompetensi yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar.

Tentang guru kejuruan secara umum tidak ada perbedaan dengan guru umum namum dalam tataran operasional guru pendidikan kejuruan sering disebut dengan istilah instruktur, pelatih, mentor namun memiliki tanggung jawab sebagai guru sehingga peran dan tugas utamanya sama dengan guru umum. Guru kejuruan adalah individu yang memiliki latar belakang teknis dan pengalaman kerja yang memadai dibidang teknis tertentu, hal ini mutlak diperlukan agar guru kejuruan bisa menjadi model ( teladan ) bagi peserta didik dimasa depan. Proses pembelajaran pendidikan kejuruan tidak hanya menstranfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga pembentukan sikap kerja yang selaras dengan bidang kerja masing-masing.

Pengajar harus bisa melakukan perencanaan dan eksekusi proses pembelajaran, diantaranya harus bisa mengidentifikasi sasaran pembelajaran dan membuat rencana pengajaran yang baik sehingga proses bisa berjalan terarah. Khusus pendidikan kejuruan, diperlukan kemampuan pengajar untuk merencanakan dan melakukan proses pembelajaran “learning by doing” yang efektif. Proses pembelajaran di pendidikan kejuruan memiliki keunikan tersendiri karena sasaran akhirnya adalah "kompetensi kerja" dimana peserta didik harus mampu melakukan suatu bagian pekerjaan tertentu hingga tuntas .Pengajar juga harus mampu menggunakan sumber daya pembelajaran lain (seperti alat bantu ajar, materi belajar, worksheet, lab atau workshop, dll) secara efektif dan efisien. Persiapan mengajar yang matang adalah kunci keberhasilan para pengajar kejuruan, termasuk kemampuan untuk melakukan koordinasi dengan seluruh pihak terkait dengan pembelajaran seperti koordinator lab / workshop, dll.

Pengajar harus memiliki kemampuan dalam menyiapkan tempat belajar yang sesuai dengan sasaran pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang positif, menyiapkan materi belajar yang relevan dan menyenangkan bagi para peserta didik, serta harus mampu mengoperasikan berbagai sumber daya pendukung pembelajaran.
Dalam pendidikan kejuruan, kemampuan mengelola dengan baik proses pembelajaran sangat diperlukan, bahkan jauh lebih tinggi dibanding dengan pada proses pembelajaran di pendidikan umum. Banyak kejadian dimana kegiatan belajar praktek tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya koordinasi antara pengelola lab, pengajar dan pengelola jadwal pembelajaran. Manajemen pembelajaran di pendidikan kejuruan harus betul-betul dijalankan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan proses kerja. Perlu diatur sebaik-baiknya koordinasi dengan semua pihak terkait, termasuk dengan pihak eksternal seperti perusahaan tempat praktek. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi mutlak dimiliki oleh para guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai sasaran dan tuntas. Hal penting yang harus dilakukan adalah pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang bisa mengukur kemajuan proses belajar dan outputnya. Tidak lupa juga adalah evaluasi terhadap pengajar yang dilakukan oleh siswa dan rekan sejawat, serta pelaksanaan berbagai jenis teknik evaluasi pembelajaran untuk memperkaya proses pembelajaran agar lulusan / output bisa sesuai harapan. Evaluasi pada prinsipnya bisa dilakukan pada pengajar, peserta didik dan juga prosesnya.
Pada pendidikan kejuruan, penilaian dan evaluasi memiliki ciri khas pada aspek "kesesuaian dengan standar kerja. Sertifikasi terhadap kompetensi kerja diakhir proses pendidikan adalah salah satu bentuk "ujian komprehensif" bagi pendidikan kejuruan. Penilai idealnya tidak hanya berasal dari pengajar internal, tetapi juga dari kalangan profesional yang berkecimpung di bidang terkait.

Saat ini seluruh lembaga pendidikan kejuruan telah melaksanakan penilaian dan evaluasi standar untuk kejuruan, namun apakah semua itu sudah menghasilkan lulusan yang sesuai dengan keb utuhan dunia kerja? Menurut pengamatan di lapangan, banyak yang belum optimal karena pelaksanaan penilaian dan evaluasi dilaksanakan “sekedar melaksanakan sesuai SOP” namun tidak dilakukan “dengan hati”, akibatnya proses penilaian dan evaluasi belum berjalan baik. Untuk penilaian dan evaluasi yang berkenaan dengan kinerja dan performa pengajar, budaya kita yang masih banyak mengedepankan rasa sungkan menjadi penyebab tidak adanya penilaian yang obyektif dan menjadi input yang memadai untuk perbaikan proses pembelajaran.

 Masalah kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan perbincangan bagi dunia industri, politisi, masyarakat, orang tua, dan pendidik. Keluaran pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dan lulusannya terserap pada dunia usaha atau dunia industri atau mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi ( Tim Dosen Adm Pendd UPI,2011:288 ).

Untuk menghasilkan tamatan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang secara nyata terus berkembang dari waktu ke waktu , maka kurikulum harus dirancang dan dilaksanakan dengan kompetensi yang sedang berkembang di dunia usaha maupun dunia industri. Menurut Tilaar (2006:167), dalam proses belajar dan mengajar walaupun kurikulum telah ditetapkan bagus dengan menentukan standart isi yang tinggi tetapi apabila tidak tersedia guru yang profesional maka tujuan kurikulum tersebut akan sia-sia begitu pula dengan sarana dan prasarana.

Guru sangat berperan sekali dalam menciptakan lulusan yang berkualitas sehingga dituntut kompetensinya dalam menguasai pedagogik atau ilmu tentang pengajaran.. Profesionalisme guru sangat dibutuhkan karena merosotnya mutu pendidikan nasional disebabkan keberadaan guru yang tidak kompeten. Untuk itu kualifikasi seorang guru harus sesuai dengan standart yang telah ditentukan dalam peraturan perundang –undangan harus kompeten dalam pedagogik dan kompeten dalam profesionalisme disamping kompeten tentang kepribadian dan social..

Faktor lain yang juga menentukan kualitas tamatan SMK adalah sarana dan prasara sebagai tempat kerja siswa dan mempraktekkan ilmu yang telah diperolehnya dari guru. Untuk itu upaya pengembangan fasilitas pada SMK dapat bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta memperluas akses bagi kemudahan bagi siswa SMK.

Banyaknya program keahlian pada SMK yang ada di Indonesia untuk memenuhi peluang kerja yang ada dalam industri menjadi pertimbangan dibukanya program keahlian pada setiap SMK . Namun dalam menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) masing-masing sekolah SMK masih belum keseluruhan memenuhi ketentuan standart yang berlaku baik dari kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga sangat berpengaruh kepada kualitas lulusan SMK negeri di Makassar, yang berdampak pula pada penerimaan tenaga kerja pada instansi pemerintahan , swasta maupun usaha mandiri.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru kejuruan terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di kota Makassar, karena fenomena menggambarkan masih banyak guru kejuruan SMK Negeri di kota Makassar yang kompetensinya diperkirakan rendah sehingga menghasilkan lulusan siswa yang kualitasnya rendah pula. Fenomena lain yang ditemui adalah masih kurangnya guru memiliki pengalaman kerja industri, dalam praktek kurang mampu menjaga relevansi dengan perubahan pasar kerja dan membiarkan siswa menghasilkan mutu kerja asal jadi, membiarkan bekerja tanpa pengawasan dan bimbingan serta kurang memperhatikan keselamatan kerja.

Dari uraian tersebut diatas dapat djelaskan bahwa kompetensi guru kejuruan yang sesuai dengan peraturan pemerintah diharapkan akan menghasilkan kualitas kompetensi lulusan siswa SMK di kota Makassar dapat bersaing pada pangsa pasar tenaga kerja., untuk itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru kejuruan terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di kota Makassar”**

1. **Rumusan Masalah**.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijadikan landasan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru kejuruan SMK Negeri di Kota Makassar.
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru kejuruan terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesionalisme guru kejuruan terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di Kota Makassar ?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru kejuruan terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di kota Makassar ?
5. **Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan masalah diatas , maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru kejuruan pada SMK Negeri di kota Makassar.
2. Mengetahui kompetensi profesionalisme guru kejuruan pada SMK Negeri di kota Makassar.
3. Mengetahui kualitas lulusan SMK Negeri di kota Makassar.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru kejuruan terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di kota Makassar.
5. Mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme guru kejuruan terhadap kualitas lulusan siswa SMK Negeri di kota Makassar.
6. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme guru kejuruan terhadap lulusan siswa SMK Negeri di Kota Makassar

# Manfaat Penelitian

 Bertolak dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam upaya :

1. Dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan kualitas lulusan siswa SMK Negeri se kota Makassar.
2. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru kejuruan SMK di kota Makassar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi guna melengkapi buku-buku yang sudah ada tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme guru kejuruan.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur ilmiah dalam bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya pada masalah-masalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme guru kejuruan.